



Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP IT Amalia Cibinong

Ninik Setyorini¹, Endin Mujahidin², Nesia Andriana³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

E-mail: niniksetyorinins03@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-02 Keywords: <i>Islamic Education; Planning; Learning Process.</i>	Islamic education is an educational system based on the teachings and values of the Islamic religion. The main aim of Islamic education is to form Muslim individuals who are religious, have noble character, and have knowledge and skills that are in accordance with Islamic teachings. To achieve the desired goals, good planning is a necessity. If the planning is done well, actually half of the success has been achieved, the next half will then be determined by the implementation of the learning. This means that even though the planning has been prepared well and systematically, if the implementation is not in accordance with the plan, it is likely that the learning objectives will not be achieved. Therefore, good planning and proper implementation will greatly determine the success of the learning process. The learning process is the core of a series of learning cycles, starting from objectives, planning, process, evaluation, in this case it is the process that determines whether a goal is achieved or not.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-02 Kata kunci: <i>Pendidikan Islam; Perencanaan; Proses Pembelajaran.</i>	Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu muslim yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka sebuah perencanaan yang baik adalah sebuah keniscayaan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, sesungguhnya setengah dari keberhasilan sudah tercapai, selanjutnya setengahnya kemudian ditentukan oleh pelaksanaan dari pembelajaran tersebut. Maksudnya, meskipun perencanaan sudah disusun dengan baik dan sistematis tetapi bila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari rangkaian siklus pembelajaran dari mulai tujuan, perencanaan, proses, evaluasi, dalam hal ini proseslah lah yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan.

I. PENDAHULUAN

Asal usul kata "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani, "paedagogie", yang berarti "panduan untuk anak-anak", kemudian berkembang dengan tambahan awalan dan akhiran dalam bahasa Indonesia menjadi kata "pendidikan", istilah ini berasal dari gabungan kata "paedagogos", yang terdiri dari "paedos" yang artinya anak, dan "agoge" yang berarti bimbingan. Secara harfiah, "paedagogos" merujuk kepada seseorang yang mengarahkan anak-anak dalam proses pertumbuhan mereka menuju kemandirian (Astari, 2021)

Pidarta, seperti dikutip oleh Suryadi dan Sanusi (2018: 2), berpendapat bahwa pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan setiap individu. Mereka mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan mereka tumbuh matang serta memiliki keluarga,

mereka akan mendidik anak-anak mereka sendiri. Di institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas, siswa dan mahasiswa menerima pengajaran dari pendidik dan pengajar. Pendidikan adalah sesuatu yang khas untuk manusia dan berfungsi sebagai alat bagi manusia. Singkatnya, tidak ada makhluk hidup yang memerlukan pendidikan selain manusia (Munir, 2020)

Pendidikan merupakan kerja keras dan menciptakan suasana yang teratur dan terstruktur untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif. Pendidikan bertujuan untuk mendorong dan memperluas potensi alami manusia, baik secara fisik maupun mental, sejalan dengan norma-norma yang diterima dalam masyarakat dan budaya. Keterhubungan yang erat antara

pendidikan dan kebudayaan menjadi kunci dalam evolusi bersama yang berkelanjutan. (Rahman et al., 2022)

Dari beberapa definisi Pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang terstruktur dan teratur dari keluarga, lingkungan dan lembaga resmi untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu muslim yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam (Rustam Ibrahim, 2015). Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan penggabungan ajaran agama Islam dengan pendidikan umum untuk membentuk karakter individu dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam mencakup aspek pembelajaran agama, moral, etika, serta pengetahuan umum yang diintegrasikan dalam konteks ajaran Islam (Nabila Nabila, 2021)

Pendidikan Islam di zaman kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan global dan teknologi yang pesat. Pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum pendidikan memiliki signifikansi besar dalam membina generasi yang tidak hanya mencapai keunggulan dalam aspek akademis, tetapi juga memperkuat karakter dan dimensi spiritual mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendasar (Nata, 2020). Dalam Pendidikan Islam yang menjadi perhatian pendidik bukan hanya kecerdasan akal tapi juga kecerdasan emosi dan spiritual.

Perkembangan global dan kemajuan teknologi menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai asli Islam dalam kurikulum pendidikan modern. Oleh karena itu, implementasi prinsip-prinsip Islam menjadi krusial untuk memastikan bahwa generasi masa depan berpikir cerdas bukanlah semata-mata tentang kecerdasan intelektual, namun juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Menyatukan nilai Islam dalam kurikulum pendidikan saat ini merupakan tantangan yang rumit, terutama dalam menciptakan platform pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi modern, sambil tetap memelihara esensi moral dan spiritual dari ajaran Islam tersebut (Aimah, 2020)

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu terdiri dari: pendidik, kurikulum/program, peserta didik, proses, output, fasilitas dan strategi. Masing-masing komponen tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan (Farida, 2019:2). Untuk itu perlu adanya persiapan-persiapan yang terencana dengan matang. Rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang baik perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tentu saja menuntut guru sebagai salah satu komponen untuk dapat merancang dan mengelola pembelajaran di antaranya adalah dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, mengelola kelas, mendayagunakan sumber dan media belajar, serta melakukan penilaian.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tentunya diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancang, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Hakim, 2011:1). Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Majid, 2008:62).

Jika perencanaan dilakukan dengan baik, sesungguhnya setengah dari keberhasilan sudah tercapai, selanjutnya setengahnya kemudian ditentukan oleh pelaksanaan dari pembelajaran tersebut. Maksudnya, meskipun perencanaan sudah disusun dengan baik dan sistematis tetapi bila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru

dalam pembelajaran di kelas (Baroroh, 2017). "Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Sekolah Islam, seperti SMPIT Amalia, mengemban misi mulia untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki iman yang kuat.

Namun, dalam prakteknya, perencanaan pembelajaran di sekolah Islam seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum yang dinamis, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama menjadi beberapa di antaranya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan pembelajaran di SMPIT Amalia. Dengan memahami lebih lanjut tentang praktik yang telah berjalan, diharapkan dapat ditemukan model perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam secara lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara mendalam untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan yang menarik di lingkungan sekolah yang diperoleh dari informasi penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan mendalam mengenai perencanaan proses pembelajaran di SMPIT Amalia. Dalam wawancara pengumpulan data, informan yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan bagian kurikulum, guru dan siswa, dengan tujuan untuk membentuk integritas di sekolah. Penelitian ini juga berfokus pada perencanaan proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah Amalia yang berlokasi di Cibinong Bogor ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut: Visi "Menjadi Sekolah Unggulan yang Berbasis Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi yang Berkarakter Islami, Cerdas dan Mandiri. SMPIT Amalia dalam kurikulumnya tidak memisahkan antara kurikulum diknas

dan muatan Islam, tapi mengintegrasikannya dalam setiap kegiatan, sehingga nilai-nilai keislaman yang ingin di tanamkan oleh SMPIT Amalia seperti beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan luas, terampil dan mandiri, mampu mengendalikan hawa nafsu, mampu mengatur waktu dan efisien, teratur dan rapi dalam segala urusan dan bermanfaat untuk masyarakat selalu di masukan dalam setiap kegiatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan Visi dan Misi di atas maka seluruh warga SMPIT Amalia harus berusaha mencapai visi dan misi yang telah di canangkan dengan cara memasukannya dalam setiap kegiatan sekolah. Salah satunya dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMP IT AMALIA dilaksanakan mulai pkl 07.00 sampai pkl 16.00 dengan melaksanakan pembelajaran akademik dan non akademik. Pembelajaran akademik sesuai dengan kurikulum Diknas yang berlaku. Untuk kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum Merdeka dan untuk kelas 9 menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran akademik dilaksanakan dengan berbagai metode, di antaranya metode diskusi dan tanya jawab, metode bernyayi, metode demonstrasi, bermain peran, pengamatan, praktek, penugasan, pembelajaran berbasis proyek, berbasis IT, dan juga metode permainan. Pembelajaran non akademik yang dilaksanakan di SMP IT AMALIA meliputi pembelajaran Tahsin (belajar teori dan tajwid untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an), tahfizh (menghafal Qur'an), siroh (sejarah sahabat dan nabi), Riyadush Sholihin (hadist-hadist) dan juga permbiasaan ibadah seperti sholat dhuha, dzikir pagi dan petang, Sholat zhuhur dan Ashar berjama'ah.

Di bawah ini adalah beberapa langkah dalam menyusun rencana pembelajaran di SMPIT Amalia.

1. Waktu Pembuatan Perencanaan Pembelajaran di SMPIT Amalia alokasi waktu yang di jadwalkan untuk membuat perencanaan pembelajaran adalah di waktu Raker (Rapat Kerja) sekolah yang biasanya di adakan sebelum awal tahun ajaran baru,, biasanya di bulan Juni ketika siswa libur kenaikan kelas.
2. Metode pembuatan perencanaan pembelajaran Metode yang digunakan dalam

penyusunan perencanaan pembelajaran di SMPIT Amalia adalah dengan sistem Rombel (Rombongan Belajar) yang terdiri dari guru bidang studi yang sama sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kontinuitas. Selain itu dengan adanya rombel maka antar guru akan saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam proses belajar.

3. Langkah-langkah dalam rencana pembelajaran

a) Tahap Perencanaan

- 1) Analisis kebutuhan siswa
- 2) Merancang pembelajaran yang meliputi:
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran
 - b. Materi pembelajaran
 - c. Metode pembelajaran
 - d. Media pembelajaran
 - e. Penilaian / asesmen

b) Tahap Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembuka (apersepsi dan motivasi), kegiatan inti pembelajaran dikelas atau pun di luar kelas dan kegiatan penutup. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran terlihat dalam partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Untuk memfasilitasi keterlibatan ini pendidik di SMPIT Amalia melakukan beberapa pendekatan/langkah yaitu:

- 1) Aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif
- 2) Pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan ruang siswa menjadi lebih kreatif dalam memaksimalkan potensinya dan aktif untuk mengembangkan skillnya sesuai minat dan bakat yang di miliki.
- 3) Teknologi dan media di gunakan dalam pembelajaran. Siswa membuat media presentasi, lagu, video atau poster sebagai penunjang pembelajaran. Penugasan yang menantang dan aplikatif berupa penugasan proyek yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari misalnya pembuatan pupuk kompos, membuat rangkaian listrik untuk lampu belajar, membuat eco enzym, membuat sabun cuci piring, dan lain-lain.

c) Evaluasi dan penilaian

Dalam merancang asesmen, langkah-langkah yang di lakukan adalah seperti dibawah ini:

- 1) Menentukan tujuan asesmen yang jelas, terukur dan dapat di capai.
- 2) Menentukan Teknik asesmen (seperti observasi, portofolio, proyek, diskusi, presentasi, tes, penilaian diri, atau kombinasi dari beberapa Teknik)
- 3) Menentukan instrumen asesmen (Seperti lembar observasi, rubrik penilaian, daftar periksa, lembar penilaian diri, atau soal tes)
- 4) Menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan objektif yang digunakan untuk menilai hasil asesmen. Menentukan waktu dan jadwal asesmen sesuai kebutuhan

4. Refleksi

Evaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan yang sudah dilakukan

5. Ciri Khas SMPIT Amalia

Ada hal-hal yang di lakukan oleh SMPIT Amalia yang mungkin belum semua sekolah Islam melakukannya dalam usaha memaksimalkan hasil pembelajaran, diantaranya:

- a) Di adakan kajian rutin untuk seluruh civitas SMPIT Amalia setiap pekan untuk mengisi ruhiyah mereka.
- b) Di usahakan setiap guru merutinkan sholat tahajud untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT.
- c) Mendoakan murid-muridnya di dalam sholatnya menjadikan guru bukan hanya sebagai seorang pengajar tapi juga menjadi sahabat bagi murid-muridnya, dan yang utama guru menjadi suri tauladan dalam setiap aktivitasnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tentunya diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.

Tapi di luar itu dalam Pendidikan Islam agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu menghasilkan siswa yang cerdas, berkarakter mulia, bermoral tinggi dan bertakwa kepada

Allah SWT maka semua pihak yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan haruslah mengikutsertakan Allah SWT dalam setiap aktivitasnya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 62.
- Achmad Sudaryo, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia, INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, Vol. 1 No. 1(2024)
- Aimah, S. (2020). PMA Muadalah sebagai Tantangan dan Peluang Meningkatkan Standar Pendidikan Pesantren. ... Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam. <http://ejournal.iainda.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1176>
- Astari, A. R. N. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Khair Journal: Managemen.... <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2607147&val=24473&title=ANALISIS%20FAKTOR%20INTERNAL%20DAN%20FAKTOR%20EKSTERNAL%20PENGGORGANISASIAN%20DALAM%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20ISLAM>
- Farida. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Hakim, Lukmanul. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017
- Majid, Abdul. (2009). Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53
- Munir, M. (2020). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. Jurnal Al-Makrifat Vol. <https://core.ac.uk/download/pdf/327174917.pdf>
- M. Sobry Sutikno, Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami, (Bandung: Prospect, 2009), h. 47
- Nata, H. A. (2020). Pendidikan Islam Di Era Milenial. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=00kREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tantangan+dan+peluang+pendidikan+islam&ots=mFiczDDZ6e&sig=5x5N3H3uyAugQYzb_uccsxneXNI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=00kREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tantangan+dan+peluang+pendidikan+islam&ots=mFiczDDZ6e&sig=5x5N3H3uyAugQYzb_uccsxneXNI)
- Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Indonesia, vol.2, no. 05 (2021): 867-875
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8
- Rustam Ibrahim, "Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam," Addin, vol.7, no. 1 (2015), 7
- Widy Astuty, Abdul Wachid Bambang Suharto, Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 1, 2021
- Zaenal Arifin, urgensi perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, AL-IFKAR, Volume XVII, Nomor 01, Maret 2022: 2337-8573